

Ayu Wulandari¹, Muthmainah Tuldjanah², Ernawati³, Swamedikasi Penggunaan Tablet Zink untuk Diare pada Pasien Dewasa di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

SWAMEDIKASI PENGGUNAAN TABLET ZINC UNTUK DIARE PADA PASIEN DEWASA DI DESA SEJAHTERA, KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI, SULAWESI TENGAH

Self-Medication Of The Use Of Zinc Tablets For Diarrhea In Adult Patients In Sejahtera Village, Palolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi

Ayu Wulandari^{1*}, Muthmainah Tuldjanah¹, Ernawati¹

¹Prodi D3 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu

*e-mail korespondensi: ayusuha8@gmail.com

Abstract

Zinc is an important micronutrient for the human body. Zinc which functions in cell regeneration also helps prevent cell oxidation. Zinc has an important function in the growth and development of children but is still a deficiency problem in developing countries in the world, including Indonesia. Self-medication or self-medication is the use of medicines without a prescription by someone on their own initiative. Self-medication must be carried out according to the disease experienced. Its implementation as far as possible must meet the criteria for rational drug use, including the accuracy of drug selection, accuracy of drug dosage, absence of side effects, absence of contraindications, absence of drug interactions, and absence of polypharmacy. Recently, in the Prosperous Village area, Palolo Sub-district, Sigi Regency experienced flash floods caused by high rainfall. During the rainy season, the threat of diarrheal disease is very high, especially during floods. The cause of diarrheal disease is due to the lack of clean water sources and drinking water after the flood. So that people can do self-medication for diarrheal diseases by using zinc tablets in the village. The beneficial effects of giving zinc in diarrhea are that it can accelerate the regeneration of the intestinal epithelial layer, increase the absorption of water and electrolytes in the intestine, increase the levels of enterocyte brush-border enzymes and increase the immune response that can accelerate the clearance of pathogens from the intestine. Zinc also plays an important role in reducing the risk and severity of diarrheal diseases. The results of this community service activity can increase public knowledge through questionnaires distributed to residents. The results of the calculation of the questionnaire showed that 88.67% of residents knew and understood related to the material presented

Keywords: *Self-medication, Zinc, Diarrhea, PKM*

Abstrak

Zink merupakan mikronutrien penting bagi tubuh manusia. Zinc yang berfungsi dalam regenerasi sel juga membantu mencegah oksidasi sel. Zinc berfungsi penting pada tumbuh kembang anak akan tetapi masih menjadi masalah defisiensi di negara berkembang di dunia termasuk Indonesia. Swamedikasi atau self medication adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seseorang atas inisiatifnya sendiri. Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Pelaksanaannya sedapat mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi. Baru-baru ini di daerah Desa sejahtera, Kec Palolo Kab Sigi mengalami banjir bandang yang di akibatkan curah hujan yang tinggi. Saat musim hujan, ancaman penyakit diare sangat tinggi terutama saat terjadinya bencana banjir. yang menjadi penyebab penyakit diare adalah karena minimnya sumber air bersih dan air minum pasca banjir. Sehingga masyarakat dapat melakukan swamedikasi untuk penyakit diare dengan menggunakan tablet zink didesa tersebut. Efek menguntungkan dari pemberian zinc pada diare yaitu dapat mempercepat regenerasi lapisan epitel usus, meningkatkan penyerapan air dan elektrolit dalam usus, meningkatkan kadar enzim enterocyte brush-border serta meningkatkan respon imun yang dapat mempercepat pembersihan patogen dari usus. Zinc juga berperan penting dalam mengurangi risiko serta tingkat keparahan penyakit diare. Adapapun hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan masyarakat

Ayu Wulandari¹, Muthmainah Tuldjanah², Ernawati³, Swamedikasi Penggunaan Tablet Zink untuk Diare pada Pasien Dewasa di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

melalui kuisioner yang dibagikan kepada warga. Hasil dari perhitungan kuisioner didapatkan hasil 88,67% warga mengetahui dan memahami terkait dengan materi yang disampaikan .

Kata Kunci : Swamedikasi, Tablet zink, Diare, PKM

1. PENDAHULUAN

Zinc dapat dimanfaatkan sebagai profilaksis dan pengobatan diare akut dan persisten. Zinc yang ada dalam tubuh akan menurun dalam jumlah besar ketika anak mengalami diare. Untuk menggantikan zinc yang hilang selama diare, anak dapat diberikan zinc yang akan membantu penyembuhan diare serta menjaga agar anak tetap sehat. Suplementasi zinc oral dapat mengurangi lama diare dan tingkat keparahan penyakit diare akut pada anak . Dalam penatalaksanaan pengobatan diare akut, zinc mampu mengurangi durasi episode diare hingga sebesar 25 %. Beberapa penelitian menunjukkan pemberian zink mampu menurunkan volume dan frekuensi tinja rata-rata sebesar 30 %. Penelitian yang dilakukan Manoppo (2010) bahwa Suplementasi zinc yang diberikan selama diare dapat mengurangi lama dan tingkat keparahan dari episode diare dan jika diberikan selama 14 hari mulai dari saat berlangsungnya dan setelah diare, dapat mengurangi kejadian diare dalam waktu 2-3 bulan. Pemberian suplemen zinc sebanyak 20 mg per hari pada pemberantasan diare anak kurang dari 5 tahun dan 10 mg per hari untuk bayi kurang dari 6 bulan selama 10- 14 hari telah terbukti aman dan efektif (Khoirunnisa dkk, 2012). Zinc sangat penting untuk mengurangi kasus diare pada anak. prevalensi diare telah menurun 34% dalam dekade terakhir. Suplementasi zinc selama diare akut telah terbukti meningkatkan pemulihan dan studi suplementasi terus menerus telah menunjukkan penurunan yang signifikan dalam kejadian diare persisten (Asuquo et.al, 2012). Adanya pemakaian zinc juga dapat mengurangi penggunaan yang tidak perlu dari antibiotik ataupun obat antidiare (Shimelis et.al, 2008)

Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (medication error) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Masyarakat cenderung hanya tahu merk dagang obat tanpa tahu zat berkhasiatnya (Depkes RI, 2010).

Pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi dan obat-obat yang bisa diswamedikasi khususnya pada penyakit diare masih sangat kurang. Sehingga diperlukan sosialisasi penyuluhan mengenai bagaimana swamedikasi tablet zink terhadap penyakit diare. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam melakukan pengobatan sendiri, mengurangi biaya tanpa pengobatan yang salah.

2. METODE

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dengan memberikan materi presentasi dan diskusi swamedikasi tablet zink untuk penyakit diare. Materi di presentasikan berupa banner yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan, pemateri membagikan kuisioner

yang berisi instrument penilaian terkait keberhasilan kegiatan yang diisi oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Kamis, tanggal 31 Maret 2022. Kegiatan ini juga dihadiri oleh beberapa pengurus cabang IAI Sigi. Kegiatan ini juga disertai dengan pemeriksaan kesehatan gratis dan diakhir kegiatan dilakukan pembagian sembako. Ketua LPPM berkoordinasi dengan kepala desa sejahtera untuk dapat berkumpul di titik kumpul untuk mendengarkan materi mengenai terkait swamedikasi. Jarak Kota Palu dengan Desa Sejahtera Kabupaten Sigi sekitar \pm 42 KM dengan menggunakan mobil waktu yang ditempuh sekitar \pm 4 jam. Waktu tiba melebihi waktu yang sudah ditentukan, tetapi alhamdulillah dengan kesabaran peserta dapat menunggu dengan hati yang lapang. Yang menjadi keterlambatan juga dipengaruhi oleh akses jalan yang kurang baik.

Kegiatan PkM diawali dengan pemaparan materi dengan media poster. Hal ini agar masyarakat desa sejahtera lebih memahami materi yang disampaikan terkait dengan swamedikasi obat zink untuk diare. Banyaknya jenis obat yang dijual dipasaran memudahkan seseorang melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) terhadap keluhan penyakit. Banyaknya jenis obat yang dijual dipasaran memudahkan seseorang melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) terhadap keluhan penyakit. Informasi tentang gejala penyakit mungkin belum diketahui dengan baik masyarakat. Masyarakat seringkali mendapatkan informasi obat melalui iklan, baik dari media cetak maupun elektronik yang merupakan jenis informasi paling berkesan, sangat mudah ditangkap serta sifatnya yang komersial. Ketidaktepatan iklan obat yang mudah diterima oleh masyarakat, salah satunya tidak adanya informasi obat mengenai kandungan bahan aktif. Dengan demikian apabila hanya mengandalkan jenis informasi ini masyarakat akan kehilangan informasi yang sangat penting yaitu jenis obat yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala sakitnya. Maka perlu di adakan sosialisasi terkait swamedikasi diare dengan menggunakan tablet zink tersebut.

Zinc dapat dimanfaatkan sebagai profilaksis dan pengobatan diare akut dan persisten. Zinc yang ada dalam tubuh akan menurun dalam jumlah besar ketika anak mengalami diare. Untuk menggantikan zinc yang hilang selama diare, anak dapat diberikan zinc yang akan membantu penyembuhan diare serta menjaga agar anak tetap sehat (Lolopayung dkk, 2014). Suplementasi zinc oral dapat mengurangi lama diare dan tingkat keparahan penyakit diare akut (Manoppo, 2010). Systemic review yang dilakukan oleh Lamberti, et al. (2013) menyatakan studi di Cina dan non-Cina melaporkan bahwa efek pemberian suplementasi terapi zinc menurunkan lamanya diare, keluaran feses, frekuensi tinja, durasi rawat inap dan proporsi episode yang berlangsung lebih dari tiga dan tujuh hari. Penelitian yang dilakukan oleh Asuquo (2013) menyatakan adanya efektivitas suplemen zinc dalam menghentikan jalannya penyakit diare pada anak-anak usia 0 sampai 59 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, et al (2012) didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

frekuensi defekasi kelompok kontrol (tidak diberikan zink dalam penanganan diare tetapi diberikan cairan rehidrasi oral) dan kelompok intervensi (diberikan zink dan cairan rehidrasi oral dalam penanganan diare akut). Rerata frekuensi defekasi pada kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan Samani, et al. (2014) menyatakan bahwa telah terbukti pemberian zink pada anak-anak dengan diare akut dan persisten dapat mengurangi 18,8% dan 12,5% pada rata-rata frekuensi buang air, mengurangi 15% dan 15,5% durasi diare (22). Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo (2010) didapatkan bahwa zink dapat memperpendek tingkat keparahan sakit dan lama diare pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun (9). Menurut Khoirunnisa, et al. (2012) Pemberian zink efektif dalam menangani diare akut pada pasien anak yang dirawat inap karena dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan zink memiliki durasi diare yang lebih singkat $\pm 0,45$ hari ($p < 0,05$) dan memiliki frekuensi diare yang lebih rendah pada hari ke-2 hingga ke-4 perawatan.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan Gratis



Gambar 2. Foto Bersama Usai Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara peserta dan pemateri. Hasil kegiatan ini dirasakan oleh pemateri dan peserta dengan hasil yang sangat memuaskan, dengan indikator antusiasme peserta yang mengikuti kegiatan. Antusias peserta dikarenakan mendapat ilmu baru mengenai swamedikasi obat zink untuk diare,

hal ini dapat terlihat dimana peserta mengikuti dengan serius sampai akhir penjelasan. Dengan adanya kegiatan ini menambah pengetahuan masyarakat untuk dapat dengan bijak menggunakan obat sendiri terkhusus untuk diare. Sehingga dapat dikatakan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai. Setelah berdiskusi dengan peserta kami membagikan kuisioner guna untuk menilai sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta materi yang dibawakan sehingga bisa di aplikasikan. Berikut hasil survey kepuasan dapat dilihat pada (tabel 1), dari hasil survey dengan jumlah responden 30 orang, diperoleh indeks kepuasan sebanyak 3,55 dengan persentasi 88,67% dengan hasil sangat baik.

Tabel 1. Tabel Hasil Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengabdian

NO	PERNYATAAN	INDEKS KEPUASAN	PERSEN TASE	KET
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu	3.77	94.17%	Sangat baik
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu Bersama IAI Sigi sesuai dengan harapan saya	3.47	86.67%	Sangat baik
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3.27	81.67%	Sangat baik
4	Setiap pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaki dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3.70	92.50%	Sangat baik
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	3.53	88.33%	Sangat baik
RATA-RATA		3.55	88.67%	Sangat baik

Keterangan :

Sangat Baik : 100% - 76%

Baik : 75% - 51%

Kurang Baik : 50% - 26%

Tidak Baik : 27% - 0

4. PENUTUP

Setelah seluruh kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan terkait swamedikasi obat khususnya pada penyakit diare yang dibuktikan dengan kuisioner. Kegiatan ini juga dapat mengurai sudut pandang masyarakat jika diare langsung minum antibiotic tanpa resep dokter, selain itu masyarakat juga dapat mengetahui bahwa zinc dapat menjadi salah satu terapi yang dapat di lakukan sendiri oleh masyarakat tanpa resep dokter sesuai dengan dosis dan cara penggunaan yang telah disampaikan pada sosialisasi ini. Diluar itu semua, puskesmas terdekat sebaiknya lebih mensosialisasikan terkait obat obat apa saja yang dapat diswamedikasi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Yayasan Pelita Mas Palu yang telah memberikan dukungan dana kepada peserta Pengabdian Kepada masyarakat.
2. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu yang telah memberikan dukungan moral.
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA PELITA MAS PALU yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.
4. Kepala Desa Sejahtera Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah yang memberikan kami tempat dan kesempatan untuk bertemu dengan masyarakat
5. Serta kepada pengurus cabang IAI Kabupaten Sigi yang telah bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan ini sehingga memperoleh SKP IAI, yang dapat diklaim di aplikasi SIAP bagi apoteker.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z.L.2015. Tatalaksana Diare Akut, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ariani.2016. Diare Pencegahan dan pengobatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arimbawa I W, Trisna Dewi KA, Zakwan bin Ahmad.2016. Hubungan Faktor Perilaku dan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Diare di Desa Sukawati. Bali Tahun 2014. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Artiani, A.2012. Kajian Swamedikasi Diare Penghuni Kost Wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura. Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Asuquo E, Georgewill U, Nta I, Enyidah N, Umofia E dan Deekae S. 2012. The Effect of Zinc Supplementation on Diarrheal Diseases in Children in The Niger Delta Sub- Region of Nigeria. Open Journal of Preventive Medicine. 2(2):137-40
- Azmi, Jamaluddin Sakung, Herlina Yusuf. 2018 Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Depkes, RI.2005. Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare Jakarta: Ditjen Ppm dan PI
- Khoirunnisa S, Andayani T dan Inayati. 2012. Analisis Efektivitas dan Biaya Penggunaan Zink pada Anak dengan Diare Akut di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2011. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi. 2(4):250-7
- Lamberti L, Walker C, Chan K, Jian W dan Black R. 2013. Oral Zinc Supplementation for the Treatment of Acute Diarrhea in Children: A Systematic Review and Meta-Analysis. Nutrients. 5(11):4715-40
- Lolopayung M, Mukaddas A dan Faustine I. 2014. Evaluasi Penggunaan Kombinasi Zink dan Probiotik pada Penanganan Pasien Diare Anak di Instalasi Rawat Inap RSUD Undata Palu Tahun 2013. Online Jurnal Of Natural Science. 3(1):55-64.
- Manoppo C. 2010. Dampak Pemberian Seng dan Probiotik terhadap Lama Diare Akut di Rumah Sakit Prof. Dr. Rd. Kandou Manado. Sari Pediatri. 12(1):17-20
- Samani N, Jingxiao Z, Yin Y dan Karki S. 2014. Zinc in The Management of Diarrhoe in Children The Age of 5 Years-A Review. Sky Journal of Medicine and Medical Sciences. 2(6):41 -4

Ayu Wulandari¹, Muthmainah Tuldjanah², Ernawati³, Swamedikasi Penggunaan Tablet Zink untuk Diare pada Pasien Dewasa di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Shimelis D, Benti D dan Challi D. 2008. Effect of Zinc Supplementation in Treatment of Acute Diarrhoe Among 2-59 months Children Treated in Black Lion Hospital, Addis Ababa, Ethiopia. *Ethiop JHealth Dev.* 22(2):1870-190

Ulfah M, Rustina Y dan Wanda D. 2012. Zink Efektif Mengatasi Diare Akut pada Balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia.* 15(2): 137-42